

Edukasi Etika Batuk yang Benar sebagai Upaya Preventif Penularan Tuberkulosis

Yusuf Hanafiah¹, Linawati Togatorop², Yuni Siharnida Lubis³

^{1,2} Akademi Keperawatan Columbia Asia, Medan

³ Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam

Jl. Bangau No.2, Sei Sikambing B, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara 20123

Jl. Sudirman No.38, Petapahan, Kec. Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20512

*email korespondensi : yusufhanafiah07@gmail.com, linawatitogatorop2@gmail.com,
yunibundaola@gmail.com

Article History:

Received: April 30, 2024

Accepted: Mei 30, 2024

Published: Mei 31, 2024

Keywords:

Coughing
Etiquette, Pulmonary TB
Prevention, Lectures, Role
play

Abstract. Tuberculosis remains a health problem, especially in developing countries including Indonesia. The purpose of this community service activity is to increase public knowledge about proper coughing etiquette as an effort to prevent pulmonary TB. The implementation method includes lectures and role play. The target is 103 residents of Hamlet 1, Tanjung Anom Village. The results of this activity show that the level of knowledge about proper coughing etiquette after education improved to sufficient knowledge in 61 people (48.8%), good knowledge in 22 people (28.0%), and insufficient knowledge in 20 people (23.2%). It is concluded that there was an increase in residents' knowledge after being educated on proper coughing etiquette.

Abstrak. Tuberkulosis saat ini masih merupakan masalah kesehatan, terutama di negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang etika batuk yang baik dan benar sebagai upaya untuk pencegahan penyakit TB Paru. Metode pelaksanaannya dengan ceramah dan *role play*. Sasarannya warga dusun 1 Desa Tanjung Anom sebanyak 103 orang. Hasil dari kegiatan ini adalah tingkat pengetahuan warga tentang etika batuk yang benar setelah diberikan edukasi menjadi pengetahuan cukup 61 orang (48,8%), pengetahuan baik 22 orang (28,0%) dan pengetahuan kurang 20 orang (23,2%). Disimpulkan adanya peningkatan pengetahuan warga setelah diberikan edukasi etika batuk yang benar.

Kata Kunci : Etika batuk, Pencegahan TB Paru, Ceramah, *Role play*

PENDAHULUAN

Menurut Global Tuberculosis Report 2022, Indonesia dengan beban kasus tuberkulosis tertinggi kedua di dunia setelah India. WHO memperkirakan jumlah kasus TBC di Indonesia sebanyak 969.000 kasus, dengan jumlah yang dilaporkan saat ini sebanyak 717.941 kasus. Data Survei Kejadian Tuberkulosis tahun 2013-2014 menunjukkan bahwa pengetahuan tentang TBC merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku mencari pengobatan (9) . Diketahui bahwa jumlah kasus TB terbanyak dunia menyerang kelompok usia produktif terutama usia 45 – 54 tahun. Tuberkulosis menjadi isu strategis nasional di tahun 2018, sehingga muncul upaya mendorong masyarakat agar mau mengobati dirinya

sampai sembuh agar tidak menyebarkan penyakit TB kepada individu lainnya.

Upaya ini sebetulnya juga lahir sejak tahun 2017, dengan sebutan TOSS TB (Temukan dan Obati Sampai Sembuh Tuberkulosis), hanya saja karena kurang menarik perhatian dan minimnya kampanye TB ini, maka banyak masyarakat yang tidak mengetahuinya. Meskipun menular, penyakit TB bisa dicegah salah satunya dengan cara memberikan penjelasan pada penderita untuk menutup mulut dengan sapu tangan bila batuk serta tidak meludah atau mengeluarkan dahak disembarang tempat dan menyediakan tempat ludah yang diberi Lysol atau bahan lain yang dianjurkan (Purworejo, 2007).

Etika Batuk merupakan tata cara batuk yang baik dan benar, dengan cara menutup hidung dan mulut dengan tissue atau lengan baju sehingga bakteri tidak menyebar ke udara dan tidak menular ke orang lain. Tujuan utama menjaga etika batuk adalah mencegah penyebaran suatu penyakit secara luas melalui udara bebas (Droplets) dan membuat kenyamanan pada orang di sekitarnya. Droplets tersebut dapat mengandung kuman infeksius dari *Mycobacterium Tuberculosis* yang berpotensi menular ke orang lain disekitarnya melalui udara pernafasan.

Tujuan pengobatan TB bukan hanya menyembuhkan pasien yang sudah terjangkit, tetapi juga mencegah orang sehat agar tidak ikut terinfeksi. Hal ini disebut sebagai kunci dalam memutus rantai penularan TB yang berasal dari pasien lain yang tertular sebelumnya. Mengingat TB adalah kasus yang membutuhkan penanganan yang lama dan bersifat menular, maka dibutuhkan komitmen yang kuat dari semua pihak dalam nanggulanggannya. Penjangkauan suspek yang lebih intens dan luas, sosialisasi yang lebih gencar kepada masyarakat, pelatihan yang kontinyu bagi petugas kesehatan serta dukungan dalam penganggaran adalah upaya yang bisa dilakukan untuk menurunkan angka kejadian TB. Individu dalam lingkup bermasyarakat bisa berperan dalam penerapan strategi ini, salah satunya dengan menerapkan etika batuk yang benar. Melihat kebiasaan sebagian orang saat berinteraksi di tempat umum atau kerumunan, ternyata belum banyak yang paham tentang tata cara etika batuk yang benar agar tidak menularkan penyakit TB ke orang lain sehingga edukasi tentang etika batuk yang benar perlu dilakukan di dusun 1 Desa Tanjung Anom untuk memutus rantai penularan penyakit TB.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan cara edukasi kepada masyarakat di dusun 1 Desa Tanjung Anom mengenai etika batuk yang baik dan benar. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh angka penderita TB di Provinsi Sumatra Utara tahun 2021 yang ditemukan sebanyak 33.779, mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2018 yang ditemukan sebanyak 26.418 (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatra Utara, 2021). Jumlah

kasus TB paru yang paling tinggi terdapat di Kota Medan dengan 7.248 kasus di ikuti dengan Kabuapten Deli Serdang 3.393 kasus, di Medan kasus TB Paru cukup tinggi yakni mencapai 18.963 kasus. (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatra Utara, 2021). Kurangnya tingkat pengetahuan dan pemahaman warga tentang cara pencegahan penularan TB masih kurang sehingga edukasi secara optimal perlu dilakukan sehingga diharapkan angka kesembuhan penderita TB semakin meningkat dan angka kasus baru TB semakin menurun. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang etika batuk yang baik dan benar sebagai upaya untuk pencegahan penyakit TB Paru.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat mengenai edukasi tentang etika batuk yang benar sebagai upaya pencegahan penyakit TB ini dilakukan dibalai pertemuan Desa Tanjung Anom dengan sasaranya adalah warga dusun setempat sebanyak 103 orang. Dalam kegiatan ini dibantu oleh 8 orang mahasiswa STIKes Columbia Asia yang bertugas sebagai fasilitator saat penyuluhan kesehatan berlangsung. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahap yaitu pada tahap awal sebelum penyuluhan kesehatan diberikan pada warga, dilakukan *pretest* seputar penyakit TB termasuk etika batuk yang baik & benar.

Tahap selanjutnya dilakukan edukasi tentang penyakit TB dengan metode ceramah dan role play untuk mempraktikkan etika batuk yang benar. Beberapa orang peserta diberi kesempatan untuk mempraktikkan etika batuk yang benar. Lalu diadakan sesi diskusi seputar penyakit TB dan pembagian leaflet. Media yang digunakan dalam kegiatan ini adalah LCD proyektor, lembar kuesioner& leaflet. Tahap terakhir dari kegiatan ini dilakukan *posttest* kembali terkait materi penyuluhan kesehatan yang telah disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan tanggal 29 Januari 2024 dengan peserta warga dusun 1 Desa Tanjung Anom. Hasil observasi selama kegiatan berlangsung, peserta tampak antusias mengikuti dari awal sampai akhir. Peserta semangat ketika diberikan kesempatan untuk mencoba mempraktikkan cara batuk yang baik dan benar dan saat diskusi, banyak pertanyaan yang ditanyakan oleh peserta. Pada tabel dibawah ini dipaparkan hasil pretest dan posttest terkait pengetahuan warga tentang penyakit TB dan cara pencegahanya.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Warga tentang Penyakit TB dan etika batuk yang benar di dusun 1 Desa Tanjung Anom

No	Pengetahuan	Pretest		Posttest	
		f	%	f	%
1	Baik	6	13,9	22	28,0
2	Cukup	33	30,2	61	48,8
3	Kurang	64	55,9	20	23,2
Total		103	100	103	100

Berdasarkan tabel diatas terlihat hasil *pretest* tingkat pengetahuan peserta tentang etika batuk yang baik dan benar yang paling banyak yaitu pengetahuan kurang sebanyak 64 orang (55,9%) sedangkan setelah diberikan edukasi berupa penyuluhan kesehatan, terjadi peningkatan pengetahuan peserta menjadi tingkat pengetahuan cukup sebanyak orang 61 orang (48,8%). Pemberantasan TB Paru merupakan suatu usaha yang banyak dipengaruhi beberapa faktor antara lain sikap petugas kesehatan dalam menangani pasien, ketersediaan obat dan faktor penderita sendiri. Faktor perilaku masyarakat ikut menentukan dalam keberhasilan pemberantasan TB paru. Salah satu faktor yang menentukan perilaku masyarakat dalam memutus rantai penyebaran penyakit TB paru melalui etika batuk yang baik dan benar adalah pengetahuan tentang pencegahan dan pengobatan TB paru itu sendiri. Untuk meningkatkan pengetahuan tentang TB paru telah dilakukan pemberian informasi (penyuluhan) dengan metode ceramah dan *role play* pada warga dusun 1 Desa Tanjung Anom dengan harapan akan terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat tentang TB Paru.

Penyuluhan yang disampaikan dengan metode ceramah dengan penggunaan media *visual* yaitu berupa gambar melalui layar LCD proyektor akan lebih efektif. Upaya penggunaan media audio dalam pendidikan kesehatan merupakan integritas dalam system pembelajaran untuk mengefektifkan proses penyampaian informasi. Menurut Tarbiyah (2009), penyampaian pesan pembelajaran menggunakan media *visual* disampaikan melalui gambar hidup yang diproyeksikan dengan kecepatan tertentu dimana penyerapan melalui penglihatan. Proses pendengaran dan penglihatan ini dapat menumbuhkan minat responden dan dapat mempercepat proses pemahaman dan memperkuat ingatan. Peningkatan pengetahuan disebabkan oleh warga mendapatkan tambahan informasi dalam penyuluhan. Dengan memperoleh informasi yang baru dapat membantu seseorang untuk mendapatkan pengetahuan yang baru. Menurut Zakaria dkk (2017), menunjukkan bahwa ada peningkatan

pengetahuan dan sikap setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *visual*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data sebelum dan sesudah diberikan edukasi etika batuk yang baik dan benar dengan metode ceramah dan *role play* menggunakan media visual, dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan warga dusun 1 Desa Tanjung Anom untuk melakukan etika batuk yang benar. Untuk kegiatan penyuluhan selanjutnya direkomendasikan untuk menggunakan metode penyuluhan kesehatan lainnya seperti drama ataupun *focus grup discussion*.

REFERENSI

- Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Barat. (2018). Feedback Laporan Program TB Kabupaten tahun 2018.
- Dinas Kesehatan Propinsi NTB. (2018). Profil Kesehatan Propinsi NTB tahun 2018.
- Eka, W. (2006). Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Penyakit TB Paru dengan Tindakan Pencegahan Penularan Pada Keluarga Penderita TB Paru. Skripsi. Surabaya, Universitas Airlangga.
- Hendrawan. (2012). Buku Ajar Penyakit Dalam FKUI. Balai Penerbitan. Jakarta.
- Innes, J. A., & Reid, P. T. (2010). Tuberkulosis. Respiratory Disease. Dalam: Boon N.A., Davidson's Principle & Practice of Medicine. 20th ed. Churchill Livingstone Elsevier: 695-702.
- Kemendes RI. (2016). Pedoman Penanggulangan Penyakit Tuberkulosis.
- Kemendes RI. (2016). Strategi Nasional Penanggulangan TB di Indonesia 2016-2018.
- Notoatmodjo, S. (2014). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukana, B., dkk. (2003). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Penderita TB Paru di Kabupaten Tangerang. Jurnal Ekologi Kesehatan, Vol. 2, No. 3.
- WHO. (2007). Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Yang Cenderung Menjadi Pandemi dan Pandemi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Pedoman Interim WHO. Alih Bahasa: Trust Indonesia. Jakarta.
- WHO. (2014). Global Tuberculosis Report 2014.
- Widoyono. (2011). Penyakit Tropis Epidemiologi, Penularan, Pencegahan dan Pemberantasannya. Semarang: Erlangga.
- Wijaya, A. S. (2013). Keperawatan Medikal Bedah. Nuha Medika. Jakarta.
- Yunie. (2010). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap Pasien dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TB Paru Di BKPM Pati. Skripsi STIKes Telogorejo Semarang.